

**EKSPLORASI BENTUK CANGKANG KURA-KURA
BRAZIL DALAM KARYA KERAMIK FUNGSIONAL**



JURNAL KRIYA SENI

**Sareza Rohma Jati
NIM 1311712022**

**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**



INTISARI

Kura-kura Brazil banyak disenangi manusia dan harga yang terjangkau. Ini karena bentuknya yang artistik yaitu memiliki berbagai kombinasi warna dan variasi motif. Hal ini mendorong penulis untuk menciptakan karya keramik fungsional dengan memfokuskan pada keindahan cangkang Kura-kura Brazil. Tujuannya untuk menciptakan karya keramik fungsional dengan eksplorasi bentuk cangkang Kura-kura Brazil yang mempunyai fungsional praktis.

Metode penciptaan yang digunakan yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses pembuatan keramik dimulai dengan mengumpulkan data mengenai Cangkang Kura-kura Brazil kemudian menuangkan ke dalam sketsa dan rancangan desain selanjutnya pembuatan karya. Bahan yang digunakan tanah liat *Stoneware* Sukabumi. Proses pembuatan dimulai dari proses pembentukan dengan teknik cetak tuang, lempengan, dan pijit. Ke dua, proses dekorasi dengan teknik tempel, gores, dan krawang. Ke tiga, tahap pengeringan. Terakhir, proses pembakaran biskuit hingga suhu 800°C lalu proses pengglasiran dengan teknik semprot dan kuas, terakhir pembakaran glasir hingga suhu 1150°.

Hasil karya yang dihasilkan terdiri dari alat penerangan, wadah, tempat air, dan tempat tisu. Alat penerangan yaitu lampu gantung, lampu tidur, dan lampu dinding. Wadah terdiri dari wadah bersusun, toples cangkang, dan toples torto. Wadah dapat digunakan untuk menyimpan benda-benda kering. Tempat minum terdiri dari tempat air minum, mug, dan piring kecil. Terakhir, tempat tisu yang dapat digunakan untuk meletakkan tissue yang digunakan sehari-hari. Hasil karya tugas akhir ini mengusung fungsional praktis yaitu dapat digunakan sesuai fungsinya dan sebagai penghias interior ruangan.

Kata Kunci: *Eksplorasi, Bentuk Cangkang Kura-kura Brazil, Keramik Fungsional*

ABSTRACT

Brazilian turtles are loved by people and an affordable price . It is because artistic, it have colours combination and motive variations. This inspires author to create functional ceramic by focusing on the beauty of Brazilian Turtle shells. The goal is to create functional ceramic, exploring the shell shape of Brazilian Turtles that have practical functionalities.

The creation method used is exploration, design, and embodiment. The process of making ceramics begins with collecting data on Brazilian Turtle Shells and then pouring into sketches and designs plan and making creations. Materials used is Stoneware clay from Sukabumi. The manufacturing process starts from the shaping process with slip casting, slab, and pinch techniques. Secondly, the process of decorating using sprig decoration, scratch, and piercing techniques. Third, the drying process. Finally, the process of firing biscuits in temperature up to 800 ° C and then spraying process using spray and brush technique, then firing glaze in temperature up to 1150 °.

The final products consist of light devices, containers, drinking jar and tissue container. Lighting devices are hanging lamp, bed light, and frame light. Container consist of stacked containers, shell jar, and tortoise jars. The containers can be used to keep dry objects. Drinking jars product are drinking water jar, cup, and coaster. Finally, tissue container can be used to keep tissues for daily use. The creation of final project brings practical functional so products can be used according to its functional and as room interior decorator.

Keywords: *Exploration, Shell of Brazilian Turtles, Functional Ceramics*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Alam merupakan tempat berlangsungnya kehidupan semua makhluk hidup. Alam menjadi tempat berkembangnya pola pikir manusia menjadi semakin baik. Salah satunya adalah keseimbangan dalam hidup, yang seharusnya semua makhluk berada pada posisi masing-masing. Alam dan semua elemen kehidupan menjadi sangat penting bagi tumbuh kembang manusia. Alam dan manusia mempunyai peranan yang sangat erat, termasuk terciptanya sebuah karya yang bagus. Lahirnya karya itu berasal dari seorang seniman, insan manusia yang dalam proses berkreasi tidak lepas dari peran lingkungan terutama alam.

Perkembangan zaman yang pesat membuat manusia menjadi sangat mudah untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Semua hal yang berhubungan dengan manusia dan kebutuhan dapat dilakukan dengan ringan. Semua hal dapat dilakukan dengan mudah, termasuk memiliki reptil sebagai hewan peliharaan. Salah satu reptil yang paling diminati adalah kura-kura. Di pameran ikan hias, reptil, dan tanaman Indonesian Pets Plants Aquatic Expo 2009 yang digelar di WTC Mangga Dua Jakarta, kura-kura menjadi reptil paling laris (Kompas.com, 2009).

Kura-kura terdiri dari berbagai spesies pendatang maupun spesies lokal. Salah satu kura-kura spesies pendatang adalah kura-kura Brazil. Kura-kura Brazil merupakan reptil amfibi yang banyak disukai manusia dan dapat dimiliki dengan harga yang terjangkau. Menurut Hardiyanti, dari 23 spesies kura-kura pendatang yang paling banyak dijual di pasar adalah Kura-kura Brazil, jumlahnya 230 individu. Untuk spesies lokal, Kura-kura Ambon berada di urutan pertama sebanyak 120 individu (Mongabay.co.id, 2017). Di pameran ikan hias, reptil, dan tanaman Indonesian Pets Plants Aquatic Expo 2009 yang digelar di WTC Mangga Dua Jakarta, kura-kura yang termurah dijual Haikal adalah anakan Kura-kura Brazil seharga Rp 15 ribu (Kompas.com, 2009). Kura-Kura Brazil berwarna hijau kekuningan dengan sedikit coklat menjadi daya tarik tersendiri, maka dari itu banyak manusia yang membeli untuk dipelihara.

Permintaan pasar terhadap spesies kura-kura pendatang yang lebih tinggi dibandingkan spesies lokal dikarenakan kura-kura lokal umumnya berwarna lebih gelap. Tidak terlalu banyak variasi motif. Sementara, spesies pendatang memiliki warna lebih menarik pada tempurung maupun tubuhnya dengan usia hidup rata-rata lebih panjang (Mongabay.co.id, 2017). Alasan tingginya kebutuhan pasar membuat Kura-kura Brazil diperjualbelikan dengan bebas.

Banyaknya alasan yang sudah disebutkan di atas mengenai Kura-kura Brazil membuat penulis menjadi tertarik terhadap Kura-kura Brazil. Jika diamati lebih dekat, Kura-kura Brazil merupakan hewan yang artistik, yaitu pada cangkang memiliki kombinasi warna kuning, hijau, coklat yang indah, memiliki tekstur yang berbeda dari hewan lain karena memiliki motif, dan penulis tertarik pada cangkang atau rumah Kura-kura Brazil. Cangkang merupakan tempat berlindung Kura-kura Brazil dari bahaya. Pada cangkang terdapat tekstur, garis, warna, dan motif garis-garis yang mempunyai ritme dan berbeda dengan hewan lain. Ketertarikan penulis terhadap cangkang Kura-kura

Brazil mendorong untuk menciptakan karya keramik fungsional dengan memfokuskan pada keindahan cangkang Kura-kura Brazil.

2. Rumusan/Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana konsep eksplorasi bentuk cangkang Kura-kura Brazil menjadi karya keramik fungsional?
- 2) Bagaimana proses dan teknik mewujudkan eksplorasi bentuk cangkang Kura-kura Brazil menjadi karya keramik fungsional?
- 3) Bagaimana hasil karya dari eksplorasi bentuk cangkang Kura-kura Brazil menjadi karya keramik fungsional?

b. Tujuan

- 1) Menjelaskan konsep eksplorasi bentuk cangkang Kura-Kura Brazil dalam beberapa karya keramik fungsional.
- 2) Menjelaskan proses penciptaan eksplorasi bentuk cangkang Kura-kura Brazil ke dalam karya keramik fungsional dengan mengkombinasikan teknik cetak, pijit dan lempeng.
- 3) Menciptakan karya keramik fungsional dengan eksplorasi bentuk cangkang Kura-kura Brazil yang mempunyai fungsional praktis.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Landasan Teori

1) Tinjauan Tentang Keramik

Keramik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “tanah liat yang dibakar, dicampur dengan mineral lain: barang tembikar (*porselen*)” (Moeliono, 1998:423). Ambar Astuti menyebutkan bahwa “Kata keramik berasal dari bahasa Yunani ‘keramos’ yang berarti periuk atau belanga yang terbuat dari tanah yang melalui pembakaran suhu tinggi (1997:1).” Dalam dunia desain, keramik banyak digunakan sebagai elemen interior untuk menjadi pendukung suasana ruang sesuai konsep yang diinginkan. Keramik dalam design juga dipaparkan oleh Asmujo (2014:29-30). Unsur desainnya diterapkan pada warna yang *clean*, bentuk yang rapi dan dekoratif sedangkan, bagian *craft* diisi dengan tekstur cangkang yang dilubang dan ditempel pada permukaan karya. Bagian terpenting dalam penerapan karya keramik yang memiliki estetis rupa, desain, dan unsur *craft* serta memperhitungkan cara pemajangan (*display*) sehingga dapat digolongkan ke dalam *craft-based-desain*.

2) Tinjauan Tentang Keramik Fungsional

Kebutuhan hidup serta kebudayaan manusia yang berbeda, memberikan pengaruh dalam perkembangan bentuk dari keramik fungsional. Fungsi keramik yang digunakan memberikan hasil yang berbeda terhadap bentuk yang dihasilkan. Bentuk keramik adalah campuran dari berbagai macam kegunaan. Hal ini merupakan sebuah bukti nyata bahwa keramik pada awalnya berkembang sebagai bagian kebutuhan fungsional manusia untuk membantu meningkatkan kualitas hidup manusia.

3) Tinjauan Tentang Eksplorasi

Eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah; penulisan, penggalan data dan referensi di samping pengembangan dan langkah selanjutnya diikuti pendapat dari Sp. Gustami (2007:329-330) “perenungan jika mendalam; kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis”. Proses eksplorasi yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode *clean and perfect*

4) Tinjauan Tentang Ergonomi

Menurut Bram Palgunadi “ergonomis merupakan yang seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda; atau hubungan antara pengguna dengan produk yang hendak dibuat” (2008:71). Ergonomi digunakan untuk memecahkan permasalahan antara manusia dengan benda (karya), sehingga membantu untuk menghubungkan antara manusia sebagai pengguna dengan benda sebagai karya yang dapat digunakan dengan nyaman. Pembuatan karya ini sangat memperhatikan unsur ergonomis, setiap bentuk karya mempertimbangkan unsur-unsur ergonomi yakni keamanan, kenyamanan, dan keluwesan.

5) Tinjauan Prinsip-prinsip Desain

Dalam penciptaan karya keramik dengan tema bentuk cangkang Kura-kura Brazil tidak lepas dari elemen seni rupa, yaitu:

a) Bentuk (*shape*)

Bentuk (*shape*) menurut Sadjiman adalah sebagai berikut: “Bentuk adalah seluruh informasi geometris yang akan tidak berubah ketika parameter lokasi, skala, dan rotasinya diubah” (2009:3).

b) Warna (*color*)

Warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan benda-benda yang dikenainya. Warna sebagai salah satu elemen seni rupa merupakan unsur yang sangat penting.

c) Tekstur (*texture*)

Pengertian tekstur adalah sifat dan keadaan suatu permukaan bidang atau permukaan benda pada sebuah karya. Tekstur adalah dasar permukaan dan sentuhan pada permukaan tersebut tergantung pada tingkat sampai dimana bahan ini dapat dihancurkan oleh bahan pembuatnya. Ini menunjukkan bagaimana kita melihat dan merasakan.

d) Garis (*Line*)

Elemen yang ada di dalam seni rupa adalah garis, garis merupakan bentuk yang memanjang dan mempunyai sifat yang elastis, kaku, dan tegas. Fungsi garis memberi representasi, bentuk, dan bidang. Garis ini disebut garis blabar (garis kontur) yang berfungsi sebagai batas/tepi gambar. Menekankan ekspresi seperti nilai gerak, nilai irama dan nilai arah disebut juga garis grafis. Memberikan kesan dimensi dan tekstur disebut juga garis arsir.

e) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan (*unity*) merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa, Kesatuan adalah keutuhan satu unit menjadi satu. Karya seni dan

desain harus tampak menyatu menjadi satu keutuhan seluruh bagian-bagian dari semua unsur atau elemen yang disusun harus saling mendukung, tidak terdapat bagian-bagian yang terasa keluar dari susunan, mengganggu atau dapat dipisahkan.

f) Proporsi (*Proportion*)

Menurut Sadjiman (2009:262) proporsi dapat diartikan perbandingan atau keseluruhan yakni dalam satu obyek antara bagian satu dengan yang lainnya. Pembuatan karya ini, proporsi digunakan untuk menentukan beberapa buah karya yang digabungkan menjadi satu kesatuan karya dan menentukan sebuah karya dengan fungsinya.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data di lapangan maupun studi lainnya untuk mendukung kelancaran proses penciptaan karya seni. Metode yang digunakan dalam proses penciptaan ialah menurut Gustami terdapat 3 (tiga) tahapan, yaitu:

- 1) Tahapan Eksplorasi, yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data, referensi, pengolahan dan analisis data, hasil dari penjelajahan atau analisis dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.
- 2) Tahapan Perancangan, yaitu tahap memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa ke dalam alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik yang dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.
- 3) Tahap Perwujudan, yaitu mewujudkan rancangan terpilih untuk menjadi model *prototipe* sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain. Model ini bisa dalam bentuk miniatur, jika sudah dalam bentuk yang sempurna maka dapat dilanjutkan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya (diproduksi).

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gb. 1. Fossil Cangkang



Gb. 2. Penampang Cangkang



Gb. 3. Detail Cangkang



Gb. 4. The Place Karya Halsey Rodman

2. Analisis

Setelah melihat dan mengamati data acuan yang diperoleh dari berbagai macam sumber, langkah selanjutnya menganalisis data untuk mendapatkan hasil acuan yang maksimal. Hasil analisis yang didapat dari metode pendekatan estetis dan ergonomis, yaitu menggabungkan unsur-unsur seni rupa, elemen estetis desain dan prinsip-prinsip ergonomi, kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk cangkang Kura-kura dengan ciri khas berupa tekstur dan bentuk.

Bentuk, tekstur, dan warna yang dimiliki diolah untuk menciptakan karya keramik fungsional sehingga menghasilkan suatu kreasi. Dari data acuan tersebut dianalisis dan dibagi dalam sub-sub analisis sebagai berikut:

a. Bentuk

Karya yang dibuat mengambil bentuk global dari cangkang Kura-kura Brazil. Beberapa dibuat mengimitasi bentuk asli dengan menegaskan motif geometri permukaan cangkang bagian atas (*karapas*). Pada bagian permukaan tersebut pada beberapa karya ditambah dengan tanah liat untuk menegaskan tekstur serta goresan dan alur yang menandakan motif pada permukaan cangkang Kura-kura Brazil. Goresan itu berupa garis-garis lengkung yang bertumpuk-tumpuk, sehingga juga menimbulkan tekstur.

b. Warna

Komposisi warna sangat berpengaruh pada karya keramik yang dibuat, warna-warna yang diterapkan dalam karya ialah mengambil warna dari Cangkang Kura-kura Brazil lalu dikombinasikan sesuai fungsi setiap

karya. Warna asli Cangkang Kura-kura Brazil adalah hijau, kuning, coklat, dan hitam. Warna tersebut diaplikasikan pada karya dan menggunakan warna lain seperti biru, merah, abu-abu, dan putih sebagai komposisi warna pendukung karya fungsional sehingga menghasilkan warna yang estetik.

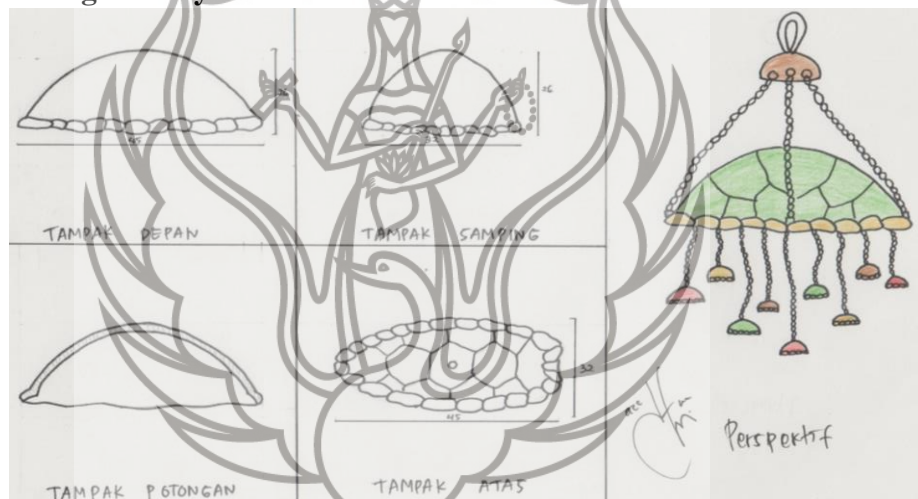
c. Bahan

Bahan menggunakan tanah liat *stoneware* Sukabumi sebagai bahan utama dipadukan dengan bahan *finishing* seperti glasir dan bahan-bahan lain untuk menciptakan warna yang sesuai dengan fungsi karya. Penggunaan bahan pendukung di luar tanah liat seperti lampu, kayu, logam, dan bahan pendukung lain yang disatukan (*unity*), dikomposisikan dengan benar dan baik agar bahan utama tetap terlihat, sehingga tercipta karya yang sempurna.

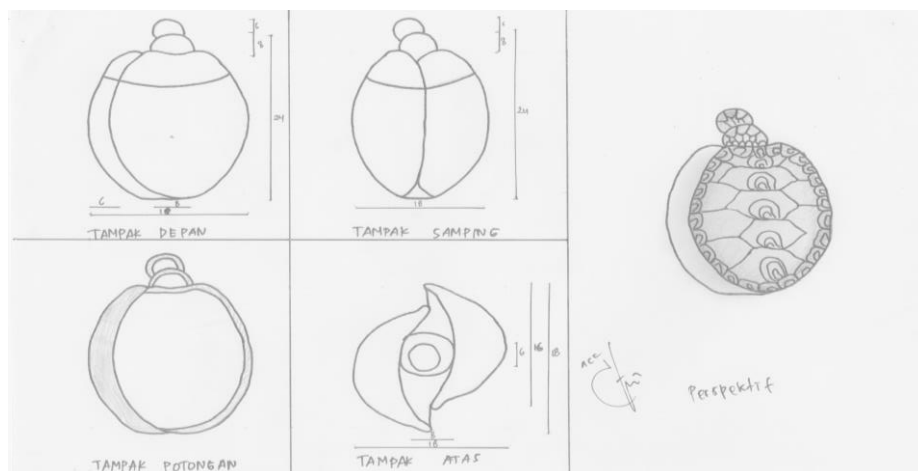
d. Pemajangan Karya (*display*)

Pemajangan karya dilakukan dengan menempatkan karya dengan fungsi yang sudah ditentukan dan mempertimbangkan fungsi dan cara kerja karya. Cara pemajangan karya dikomposisikan dalam elemen estetik interior dan dijadikan sebagai elemen estetik seni rupa dan satu kesatuan yang apik dengan seni kekinian.

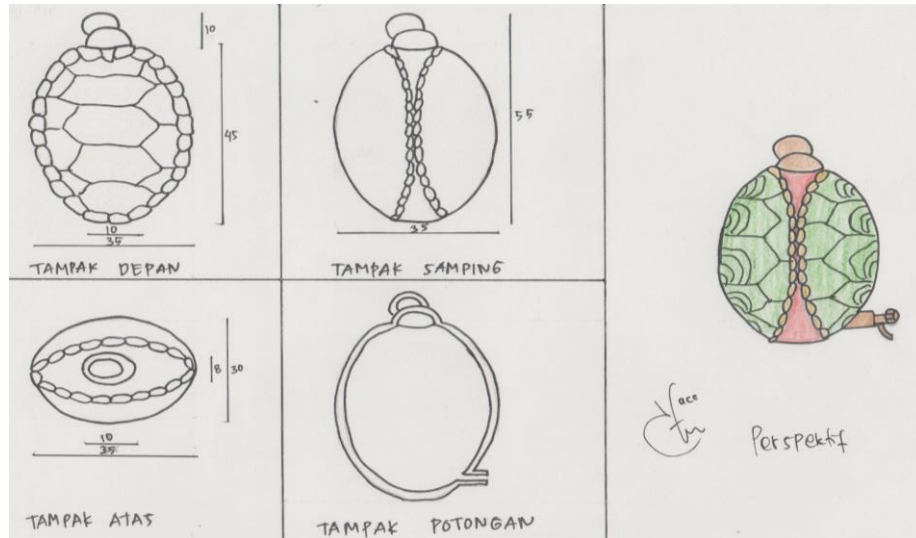
3. Rancangan Karya



Gb. 5. Sketsa Terpilih 1 Gambar Tampak Lampu Gantung



Gb. 6. Sketsa Terpilih 1 Gambar Tampak Toples Torto



Gb. 7. Sketsa Terpilih 1 Gambar Tampak Tempat Air


4. Proses Perwujudan

a) Bahan


Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan karya tugas akhir adalah tanah liat *Stonewere* Sukabumi Jawa Barat dengan susut bakar 12%. Keunggulan dari tanah liat ini memiliki tanah yang bersih, berwarna krem kuning gading. Dalam unsur kimia tanah liat murni memiliki rumus (Al_2O_3 , 2SiO_2 , $2\text{H}_2\text{O}$). Unsur-unsur tanah liat tersebut mempunyai berat massa adalah: 39% Alumina (Al_2O_3), 47% Silica (SiO_2), dan 14% Air (H_2O).

Bahan lain yang digunakan adalah bahan glasir yang terdiri dari Silica (SiO_2) yang berfungsi sebagai unsur mengglasir, Alumina (Al_2O_3) berfungsi sebagai pengeras dan Flux berfungsi sebagai pelebur. Pewarna oksida juga digunakan yang terbuat dari oksida logam untuk menghasilkan warna yang stabil. TSG (*Transparent Soft Glaze*) juga digunakan untuk menghasilkan efek yang mengkilat. Tabel berikut ini merupakan komponen glasir yang digunakan.


Tabel 1 Komposisi Glasir warna Merah

| No | Komponen Glasir | Presentase | Hasil |
|----|-----------------|------------|--|
| 1 | TSG | 60 % |  |
| 2 | Talk | 10 % | |
| 3 | Pigmen Merah | 10 % | |
| 4 | 107 | 20 % | |

Tabel 2 Komposisi Glasir warna Hijau

| No | Komponen Glasir | Presentase | Hasil |
|----|-----------------|------------|--|
| 1 | TSG | 75 % |  |
| 2 | Copper Oxide | 5 % | |
| 3 | Pigmen Kuning | 10 % | |
| 4 | Talk | 10 % | |

Tabel 3 Komposisi Glasir warna Kuning

| No | Komponen Glasir | Presestase | Hasil |
|----|-----------------|------------|--|
| 1 | TSG | 78 % |  |
| 2 | Pigmen Kuning | 12 % | |
| 3 | Talk | 10 % | |
| | | | |

Bahan pembantu yang digunakan adalah *gypsum*, yang digunakan untuk pembuatan cetakan serta membantu dalam proses pembentukan. *Waterglass* juga digunakan untuk mengentalkan tanah liat cair dalam proses pembentukan cetakan.

b) Alat

Alat-alat yang digunakan dalam proses pengolahan tanah liat adalah *mixer*, saringan mess, dan ember, sedangkan alat-alat pembentukan menggunakan butsir kawat, butsir kayu, sudip, kuas, pisau pemotong, dan spons. Alat *finishing* yang digunakan adalah *spray gun*, *compressor*, kuas dan tungku pembakaran.

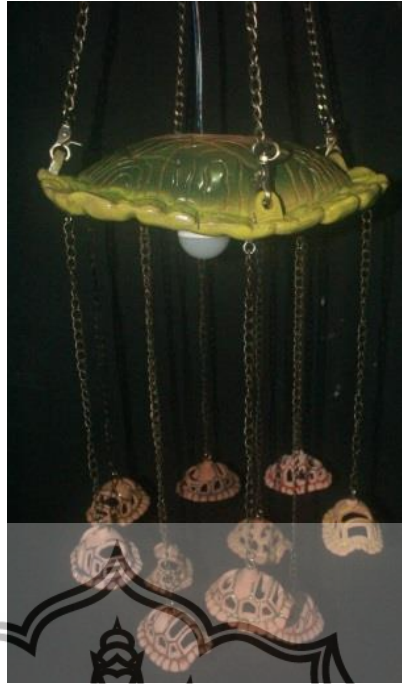
c) Teknik Pengerjaan

Pembentukan karya tugas akhir ini menggunakan teknik cetak tuang (*slip casting*), lempengan (*slab*), dan pijit (*pinch*) sedangkan, proses dekorasi menggunakan teknik tempel, gores dan krawang. Teknik pengglasiran menggunakan teknik kuas dan semprot.

d) Tahap Perwujudan

Proses pengerjaan pertama-tama pembuatan model, dilanjutkan pembuatan cetakan, mencetak, dan pembentukan sesuai rancangan gambar. Selanjutnya proses pengeringan dan kemudian pembakaran biskuit dengan suhu mencapai 800°C. Proses selanjutnya, pengglasiran dengan menggunakan teknik kuas dan semprot, kemudian proses pembakaran glasir dengan suhu 1150°C. Terakhir perangkaian masing-masing karya dengan bahan lain sesuai fungsinya.

5. Hasil Karya



Judul : Lampu Gantung *Slider*
Bahan : *Stoneware*, Berglasir, Rantai, Lampu
Teknik : *Slipcasting*, *Pinch*
Ukuran : Matra Bervariasi
Tahun : 2017
Fotografer: Anggar Wulandari
Deskripsi :

Lampu Gantung *Slider* merupakan karya keramik fungsional yang dapat digunakan sebagai alat penerangan yang dapat digantung di bagian atas atau langit-langit bangunan. Lampu gantung ini berbentuk cangkang Kura-kura Brazil yang tengkurap, bagian dalam ditambahkan aksesoris rantai untuk menggantung cangkang kecil-kecil serta terdapat lampu yang dapat menyala, sehingga akan membuat bayangan cangkang kecil-kecil pada lantai. Pada bagian luar terdapat empat lubang untuk dapat dipasang rantai yang akan disatukan agar dapat digantung. Lampu gantung ini cocok diletakkan di bagian yang luas, karena menggunakan lampu yang terang. Warna dari lampu gantung ini mengimitasi dari warna cangkang Kura-kura Barzil yakni pada terpurung atas. Lampu gantung ini berwarna hijau di bagian dalam dan di bagian pinggir berwarna kuning serta cangkang kecil-kecil dibuat berwarna-warni seperti hijau, merah, biru, coklat, dan kuning. Tekstur dari lampu gantung ini halus namun tetap memperlihatkan tekstur yang menyerupai cangkang. Lampu gantung ini dibuat tiga buah dengan motif cangkang garis lengkung yang berbeda-beda.



Judul : Toples *Torto*
 Bahan : *Stoneware*, Berglasir
 Teknik : *Slipcasting, Pinch*
 Ukuran : Matra Bervariasi
 Tahun : 2017
 Fotografer: Anggar Wulandari
 Deskripsi :

Toples Cangkang *Torto* ini merupakan karya toples yang proses pembuatannya dibuat tidak simetri atau miring pada penempelan. Walaupun toples ini tidak simetri namun masih tetap digunakan sebagai toples pada umumnya yakni sebagai wadah dan tempat menyimpan. Karya toples ini juga terdiri dari wadah di bagian bawah dan tutup di bagian atas. Warna pada toples ini menggunakan warna abu-abu gelap dengan tekstur sedikit kasar karena warna glasir tersebut tidak mengkilat, namun hiasan motif segi enam dan garing lengkung tetap terlihat jelas. Tekstur bagian dalam halus dengan glasir warna coklat. Selain sebagai karya fungsi sebagai wadah, karya ini juga dapat dijadikan hiasan pada interior ruangan dengan meletakkannya pada meja atau dengan menggunakanudukan yang menempel pada dinding. Karya ini dibuat sebanyak 3 buah dengan ukuran yang berbeda dan dengan warna yang sama.



Judul : Tempat Air *RES*
 Bahan : *Stoneware*, Berglasir, Kayu
 Teknik : *Slipcasting, Pinch*
 Ukuran : 60 x 40 x 30
 Tahun : 2017
 Fotografer: Anggar Wulandari
 Deskripsi :

Tempat air ini merupakan karya keramik yang dapat digunakan untuk menyimpan air, terutama air minum. Bentuk dari karya ini merupakan gabungan dari cangkang Kura-kura Brazil. Pada karya ini memiliki tutup pada bagian atas serta pada satu sisi terdapat lubang kecil yang akan menjadi keluar air dengan bantuan kran. Kran yang digunakan berbahan *stainless still* dengan hiasan Kura-kura kecil pada bagian pembuka. Pada karya ini terdapat *mug* dengan bentuk gabungan cangkang yang berukuran kecil yang dibentuk menyerupai gelas dengan pegangan menggunakan bentuk kaki Kura-kura. Pelengkap karya ini juga terdapat piring kecil berbentuk bulat pipih dengan dekorasi bagian atasnya motif segi enam beraturan. Pada wadah air dan *mug* dibuat sama yakni dengan segi enam dan garis lengkung bertumpuk pada bagian pinggir dan tengah. Warna glasir yang digunakan pada karya ini hijau, kuning, merah, dan coklat. Pelengkap karya ini juga menggunakan dudukan dua lantai yang bagian atas lebih sempit dengan ukuran bagian bawah karya Wadah air dan bagian bawah lebih luas sebagai tempat untuk piring kecil dan *mug*.

C. Kesimpulan

Bagi penulis, pengalaman pribadi dan pengamatan sekitar lingkungan merupakan awal dari berkarya seni. Dua hal tersebut muncul dan bergejolak dalam diri kemudian terciptalah ide atau gagasan. Pada akhirnya, ide atau gagasan tersebut dituangkan ke dalam karya sebagai wujud dari ekspresi. Setiap individu (seniman) mempunyai kebebasan untuk berekspresi dan setiap individu pula memiliki latar belakang, karakter serta pemikiran yang berbeda-beda. Banyaknya perbedaan itulah yang akan menjadi ciri khas dari masing-masing individu.

Ide penciptaan karya Tugas Akhir ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap hewan yakni Kura-kura Brazil. Kura-kura Brazil merupakan hewan yang paling banyak diminati, harganya yang terjangkau, warna lebih menarik pada tempurung maupun tubuhnya, dan memiliki banyak variasi motif. Pada penciptaan karya tugas akhir ini penulis mengangkat Kura-kura Brazil dan berfokus pada cangkang yang memiliki ritme motif serta garis yang pasti. Dalam proses penciptaan karya ini, penulis mengeksplorasi bentuk cangkang Kura-kura Brazil ke dalam karya keramik fungsional.

Keindahan dalam cangkang Kura-kura Brazil sangat ditonjolkan dalam ke delapan karya yang terdiri dari lampu gantung, lampu tidur, lampu dinding, wadah bersusun, toples cangkang, toples torto, tempat air minum, dan tempat tisu. Segi enam dan garis-garis lengkung mendominasi pada hiasan permukaan cangkang sebagai tekstur serta dekorasi. Pada proses pembuatan karya menggunakan teknik cetak tuang, lempengan, dan pijit sedangkan dekorasi menggunakan teknik tempel, gores, dan krawang. Pada proses *finishing* dilakukan pembakaran biskuit, penglasiran, dan pembakaran glasir hingga suhu tinggi. Ke delapan karya merupakan karya fungsional praktis, masing-masing karya dapat digunakan sesuai fungsi dan jika tidak digunakan merupakan penghias interior ruangan serta terlihat estetik. Kemudian karya keramik tersebut disusun dalam tatanan *display* yang sesuai dengan fungsi masing-masing dengan beberapa bahan tambahan sebagai pelengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Ambar., *Keramik Bahan Cara Pengerjaan Glasir*, Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2008
- Davies, Jane, *A Glaze of Color : Creating Color and Design on Ceramics*, Watson-Guitt Publications, 2004
- Edi Sanyoto, Sajiman., *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009
- Gie The Liang., *Garis Besar Estetika*, Yogyakarta, 1976
- Gustami SP., “Uji Teori Estetika Trilogi Keseimbangan Dengan Metode Tiga-Tahap Enam-Langkah Penciptaan Seni Kriya Di Kalangan Mahasiswa PT Seni Di Indonesia”, Pengkajian S2 Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006
- Gustami, Sp., *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista, 2007
- Jati, Wijaya., *Sains Biologi IB*, Jakarta: Yudhistira, 2003
- L Nugroho, Hartanto., *Biologi Dasar*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2004
- Moeliono, Anton M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Palgunadi Bram, *Desain Produk 3*, ITB, 2008
- The 3rd *Jakarta Contemporary Ceramics Biennale: Coefficient Of Expansion* Jakarta : Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Galeri Nasional, Indonesia, Jakarta, 23 September-12 Oktober 2014
- Wyneken Jeanette, Metthew H. Godfrey, Vincent Bels, *Biologi Of Turtle*, Florida Atlantik University, 2008